

Original Article

Kebijakan Manajemen, Ketersediaan Fasilitas di Tempat Kerja, dan Penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak) Pekerja dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

Eka Noviyanti Manurung^{1*}

¹*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

*Email correspondent: manurungeka06@gmail.com

Abstract

Introduction: Corona Virus Disease (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) which is transmitted from symptomatic people to other people in the vicinity through droplets (such as coughing or sneezing), objects or surfaces that are touched, contaminated with droplets of an infected person and on the mucosa (mouth and nose).

Objective: To find out the relationship between management policies, availability of facilities in the workplace, and the implementation of 3M workers with the prevention and control of Covid-19 at PT. Saranabaja Gate 2021.

Methods: This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study was 386 people. The sampling technique used in this study was a simple random sampling of as many as 79 people. The research instrument used a questionnaire and was tested statistically with the Chi-Square Test.

Results: The results of the Chi-Square test show the value of the relationship between management policies ($p=0.000$), availability of facilities in the workplace ($p=0.000$), and the application of 3M workers ($p=0.000$) with Covid-19 prevention and control ($p=0.000$).

Conclusion: There is a significant relationship between Management Policy, Availability of Facilities at Work, and Implementation of 3M (wearing masks, washing hands and keeping distance) Workers with Covid-19 Prevention and Control at PT. Saranabaja Gate 2021.

Keywords: availability of facilities, management policy, prevention and control of covid-19

Editor: WK

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Indonesia pada tahun 2020 tepatnya dibulan maret Indonesia telah menyatakan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan Virus Covid-19 sebagai pandemi global dan mengkoordinasikan upaya global dalam mengendalikan dampak pandemi Covid-19.¹ Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan dan menyebabkan penyakit pneumonia. Dugaan awal menunjukkan bahwa virus ini berasal dari sebuah pasar di kota Wuhan yang menjual hewan hidup. Hewan yang dijual di pasar tersebut dicurigai telah terinfeksi oleh corona virus ini. Virus ini masuk dalam kategori virus *zoonosis* karena dapat menular dari hewan ke hewan atau dari hewan ke manusia. Hingga saat ini, Covid-19 telah menjadi pandemi yang menjangkau hingga 170 lebih negara dan wilayah di dunia, dan benua saat ini pusat perhatian mengenai Covid-19 telah berpindah ke benua Eropa, dimana sampai saat ini sudah lebih dari 70.000 orang lebih terjangkit virus ini di benua tersebut dan telah menyebabkan kematian yang cukup besar, terutama di Republik Rakyat Cina dan Italia.²

Menurut data WHO sampai tanggal 05 Desember 2021 tercatat jumlah yang positif Covid-19 sebanyak 66.294.914 orang sedangkan angka pasien sembuh sebanyak 45.870.144 orang dan angka kematian karena Covid-19 sebanyak 1.525.704 orang.³ Di Indonesia sampai pada tanggal 5 Desember 2021 total jumlah kasus positif Covid-19 menjadi 569.707 orang. Angka kematian pasien Covid-19 saat ini telah mencapai 17.589 pasien. Sedangkan angka kesembuhan pasien Covid-19 dengan total pasien sembuh 470.449 orang.⁴ Penularan virus Corona (SARS-Cov2) di tubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan.⁵ Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Inilah yang menyebabkan Covid-19 sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.⁶

Kasus Covid-19 yang terjadi di sejumlah kota besar di Indonesia terus meningkat, dan banyak muncul dari kluster-kluster baru di perkantoran Berdasarkan informasi dari Gugus Tugas Covid-19, penambahan kasus baru infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 ini memang banyak berasal dari perkantoran atau lingkungan kerja yang disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah masalah sirkulasi udara yang buruk, kurangnya jaga jarak, dan tidak disiplin dalam penggunaan masker.⁷ Kebijakan suatu perusahaan dalam memutus rantai penyebaran infeksi sudah menjadi kewajiban yang sudah seharusnya dilakukan. Kewaspadaan Standar dirancang untuk mengurangi risiko terinfeksi penyakit menular pada pekerja baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui.⁸ Berdasarkan penelitian terdahulu dari Putri RN (2020), tentang Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 menyatakan bahwa Indonesia telah banyak menerapkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19. Namun, kebijakan tersebut harus didukung juga dengan kesadaran masyarakat serta sistem kesehatan yang baik.⁹ Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 DKI Jakarta pada tanggal 5 Desember 2021 total jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 142.630 orang. Angka kematian pasien Covid-19 di DKI Jakarta mencapai 2.778 orang sedangkan angka kesembuhan mencapai 128.988 orang. Penambahan angka kasus positif Covid-19 secara signifikan meningkat.¹⁰

Berdasarkan data yang didapat dari PT. Gerbang Saranabaja terhitung sejak Maret 2020 sampai dengan 22 Februari 2021 sudah ada sebanyak 7 pekerja yang terkonfirmasi Covid-19. PT. Gerbang Saranabaja sudah mengeluarkan kebijakan pencegahan dan pengendalian Covid-19, namun ada pekerja yang terkonfirmasi Covid-19. Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebijakan manajemen, ketersediaan fasilitas di tempat kerja, penerapan 3M pekerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan, metode yang digunakan adalah *non-experiment* dengan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pekerja yang ada di PT. Gerbang Saranabaja sebanyak 386 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*, sebanyak 79 responden. Metode pengukuran dilakukan dengan cara mengisi kuisioner.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan berupa analisis univariat serta analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu kebijakan manajemen, ketersediaan fasilitas ditempat kerja, penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) pekerja dan pencegahan dan pengendalian covid-19 dengan menggunakan analisis data frekuensi serta persentase. Lalu dilakukan analisis bivariat, analisa ini membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah "*Chi-Square*". Melalui uji statistik ini, maka akan diperoleh nilai p dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian antara dua variabel akan dikatakan bermakna apabila mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti Ha diterima.¹¹ Data dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa bentuk naratif dan tabel.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kebijakan Manajemen, Ketersediaan Fasilitas di Tempat Kerja, Penerapan 3M Pekerja dan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2021

Variabel	N	%
Kebijakan Manajemen		
Baik	40	50,6
Kurang	39	49,4
Ketersediaan Fasilitas di Tempat Kerja		
Baik	48	60,8
Kurang	31	39,2
Penerapan 3M Pekerja		
Baik	58	73,4
Kurang	21	26,6
Pencegahan dan Pengendalian Covid-19		
Baik	40	50,6
Kurang	39	49,4

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui dari 79 responden yang diteliti di PT. Gerbang Saranabaja diketahui sebanyak 40 orang responden menyatakan baik dalam kebijakan manajemen dengan persentase 50,6% dan sebanyak 39 orang responden menyatakan kurang dalam kebijakan manajemen dengan persentase 49,4%. Diketahui sebanyak 48 orang responden menyatakan baik dalam ketersediaan fasilitas di tempat kerja dengan persentase 60,8% dan sebanyak 31 orang responden menyatakan kurang dalam ketersediaan fasilitas di tempat kerja dengan persentase 39,2%. Diketahui sebanyak 58 orang responden menyatakan baik dalam penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dengan persentase 73,4% dan sebanyak 21 orang responden menyatakan kurang dalam penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dengan persentase 26,6%. Diketahui sebanyak 40 orang responden menyatakan baik dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan persentase 50,6% dan sebanyak 39 orang responden menyatakan kurang dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan persentase 49,4%.

Tabel 2. Hubungan Kebijakan Manajemen, Ketersediaan Fasilitas di Tempat Kerja, Penerapan 3M Pekerja dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2021

Variabel	Pencegahan dan Pengendalian Covid-19				Total		P-Value
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Kebijakan Manajemen							
Baik	28	35,4	12	15,2	40	100	0,000
Kurang	12	15,2	27	34,2	39	100	
Ketersediaan Fasilitas							
Baik	32	40,5	16	20,3	48	100	0,000
Kurang	8	10,1	23	29,1	31	100	
Penerapan 3M							
Baik	38	48,1	20	25,3	58	100	0,000
Kurang	2	2,5	19	24,1	21	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hubungan antara kebijakan manajemen dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 28 orang (35,4%) pekerja di PT. Gerbang Saranabaja yang berpendapat kebijakan manajemen baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid yang baik. Sedangkan diantara pekerja di PT. Gerbang Saranabaja ada sebanyak 12 orang (15,2%) yang berpendapat kebijakan manajemen kurang dengan pencegahan dan pengendalian Covid yang baik. Pada hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 berarti nilai *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebijakan manajemen dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas ditempat kerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 32 orang (40,5%) pekerja di PT. Gerbang Saranabaja yang berpendapat ketersediaan fasilitas ditempat kerja baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid yang baik. Sedangkan diantara pekerja di PT. Gerbang Saranabaja ada sebanyak 8 orang (10,1%) yang berpendapat ketersediaan fasilitas ditempat kerja kurang dengan pencegahan dan pengendalian Covid yang baik. Pada hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 berarti nilai *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas ditempat kerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja tahun 2021.

Hasil analisis hubungan antara penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) pekerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 38 orang (48,1%) pekerja di PT. Gerbang Saranabaja yang berpendapat penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) pekerja baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid yang baik. Sedangkan diantara pekerja di PT. Gerbang Saranabaja ada sebanyak 2 orang (2,5%) yang berpendapat penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) pekerja kurang dengan pencegahan dan pengendalian Covid yang baik. Pada hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 berarti nilai *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) pekerja dengan pencegahan dan pengendalian covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja tahun 2021.

Pembahasan

Hubungan Kebijakan Manajemen dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2021

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara kebijakan manajemen dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja tahun 2021. Kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.¹² Kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan daripada sebagai keputusan yang berdiri sendiri.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madjid (2017) bahwa ada hubungan antara kebijakan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet dengan nilai *p-value* <0,05.¹⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu dari Putri, RN (2020), tentang Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 menyatakan bahwa Indonesia telah banyak menerapkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19. Namun, kebijakan tersebut harus didukung juga dengan kesadaran masyarakat serta sistem kesehatan yang baik.⁹

Menurut asumsi peneliti kebijakan yang telah ditetapkan adalah untuk mengarahkan cara bertindak para pekerja dalam mencapai tujuan yang sama yaitu terimplementasinya pencegahan dan pengendalian Covid yang baik, kebijakan harus diketahui oleh seluruh pekerja agar pekerja mengetahui dan mengerti tindakan yang harus dilakukan. PT. Gerbang Saranabaja telah mengeluarkan kebijakan atau aturan tertulis mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19. Kebijakan yang dimaksud adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal perusahaan, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku pekerja dengan tujuan agar perusahaan dan juga pekerja dapat menerapkan protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan tujuan akhir agar tidak ada pekerja yang terkena Covid-19.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas di Tempat Kerja dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2021

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas ditempat kerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja tahun 2021. Ketersediaan fasilitas yang lengkap di tempat kerja belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja menggunakannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor pendorong yang mempengaruhi antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi atau budaya. Sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku, jika sikap pekerja baik (positif) maka pengetahuan dan perilaku penggunaan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan juga akan baik dan sebaliknya.¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2021) tentang faktor determinan perilaku dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19, bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dengan nilai *p-value* 0,034.¹⁶

Menurut asumsi peneliti ketersediaan fasilitas setiap perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan pekerja dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat pekerjaan tersebut. Jika fasilitas tersedia untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19, maka karyawan dengan kesadaran atau kebijakan dari manajemen akan senantiasa melaksanakan protokol kesehatan.

Hubungan Penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak) dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2020

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) pekerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja tahun 2021. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tindakan merupakan seluruh aktivitas ataupun kegiatan yang dicoba seorang, selaku respon ataupun respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan serta perilaku mereka.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naningsi (2021) tentang analisis determinan kepatuhan masyarakat dalam penerapan kebijakan 3M untuk pencegahan Covid-19 di kota kendari, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan kebijakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) untuk pencegahan Covid-19 dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).¹⁸

Menurut asumsi peneliti Penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masing-masing pekerja. Hubungan penerapan 3M dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 ini menyimpulkan bahwa bentuk penerapan 3M akan mengurangi kasus atau penularan penyakit Covid-19.

Kesimpulan



Terdapat hubungan yang signifikan antara Kebijakan Manajemen, Ketersediaan Fasilitas di Tempat Kerja, Penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) Pekerja dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT. Gerbang Saranabaja Tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak terkait dengan kepentingan pihak manapun.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini

Pendanaan

Dana dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

References

1. Organization WH. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73. 2020;
2. Garfin DR, Silver RC, Holman EA. The novel coronavirus (Covid-2019) outbreak: Amplification of public health consequences by media exposure. *Heal Psychol.* 2020;39(5):355–7.
3. World health organization. 2021.
4. RI K. Situasi Covid-19. Kementerian Kesehatan RI. 2020;1.
5. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
6. Pascarella G, Strumia A, Piliago C, Bruno F, Del Buono R, Costa F, et al. COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review. Vol. 288, *Journal of Internal Medicine.* 2020.
7. Covid STP. Republik Indonesia.(2020). Data Infografis Covid-19 Updat. 19AD;22.
8. Wadi R. Konstitusionalitas Pemerintah Daerah dalam Menetapkan Kebijakan Lockdown pada Penanganan Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i.* 2020;7(5).
9. Putri RN. Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2020;20(2):705–9.
10. Covid-19 badan pusat statistik. Informasi resmi covid-19. 2021.
11. Nursalam II. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.
12. Irfan IM. Prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan Negara. Jakarta Bumi Aksara. 2000;
13. Winarno B. Kebijakan publik: Teori dan proses. Yogyakarta Media Press. 2007;
14. Madjid T, Wibowo A. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *J Adm Rumah Sakit Indones.* 2019;4(1).
15. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
16. Herawati C, Yasinta, Indragiri S. Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *J Kesehat Masy Indones.* 2021;16(1):52–9.
17. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2020;4(3):333–46.
18. Naningsi A, Yuniar N, Tosepu R, Suhadi S. Analisis determinan kepatuhan masyarakat dalam penerapan kebijakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak) untuk pencegahan COVID-19 di Kota Kendari. *JIMKesmas (Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat).* 2021;336–43.